

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan sektor yang dapat dijadikan sebagai industri yang potensial sebagai alat pengembangan potensi daerah. Pariwisata juga berpengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Pariwisata sudah berkembang pesat dan menjadi pilihan di seluruh negara sehingga dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, diantaranya, ekonomi, sosial dan budaya. Dari aspek ekonomi, pendapatan yang diperoleh dari pengembangan industri pariwisata sangat besar dan saat ini pariwisata telah dijadikan sebagai salah satu sektor andalan dalam perolehan devisa di berbagai negara. Meningkatnya sektor pariwisata akan membuka lapangan kerja dan kesempatan usaha. Peningkatan pendapatan usaha dan pemerintah akan mendorong sektor yang terkait lebih berkembang.

Pengembangan sektor pariwisata diharapkan juga mampu menunjang upaya-upaya pelestarian alam, kekayaan hayati dan kekayaan budaya bangsa. Perkembangan industri pariwisata juga dipengaruhi oleh obyek wisata dan atraksi wisata. Obyek wisata merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik wisatawan yang dapat dirasakan dan dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan yang bersumber dari alam. Sedangkan atraksi wisata adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati dan dimiliki oleh

wisatawan, yang dibuat oleh manusia dan memerlukan perencanaan dan persiapan terlebih dahulu sebelum diperlihatkan kepada wisatawan.

Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 Pasal 1 yang dikutip oleh Oka A. Yoeti adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, meliputi pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.<sup>2</sup> Kegiatan yang dimaksud dalam pengertian pariwisata tersebut adalah meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan wisata baik sebelum maupun selama perjalanan menuju tempat wisata hingga kembali ke tempat asal. Sedangkan pengusahaan obyek dan daya tarik wisata ini meliputi pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah maupun pagelaran seni budaya dan lain sebagainya yang disediakan oleh pengelola wisata.

Pembangunan sebuah lokasi wisata yang tidak disertai dengan kemampuan dalam merencanakan, mengelola serta mengoperasikan dengan baik akan sulit bagi pihak pengelola untuk mencapai tujuan dari didirikannya wisata tersebut, seperti minimnya kunjungan wisatawan karena obyek wisata dan atraksi wisata yang dikembangkan kurang menarik, hal ini dapat mempengaruhi laba yang diperoleh pihak pengelola wisata. Untuk itu strategi perencanaan untuk membuat sebuah konsep wisata sangatlah penting dalam mengembangkan tempat wisata agar selalu diminati oleh wisatawan dan tertarik dengan obyek wisata tersebut serta mau membeli/mencoba produk yang dimiliki.

---

<sup>2</sup> Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 334

Strategi perusahaan merupakan pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan dalam waktu jangka panjang.<sup>3</sup> Strategi juga dapat dikatakan sebagai alat suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>4</sup> Strategi merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan secara terus menerus dan meningkat. Selain itu strategi juga sebagai proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang tersebut. Dalam pembentukan strategi ini, pengelola harus menyusun sebuah perencanaan seperti apa konsep wisata tersebut akan dibangun.

Perencanaan merupakan langkah awal untuk menjalankan manajemen sebuah pekerjaan. Sedangkan perencanaan strategis (*strategic planning*) adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu.<sup>5</sup> Begitu juga perencanaan yang harus dilakukan dalam pembangunan pengembangan pariwisata. Perencanaan pariwisata merupakan proses yang kompleks dengan mempertimbangkan berbagai aspek serta segmen dari pariwisata.<sup>6</sup>

Selain itu, perencanaan yang terintegrasi juga akan mengurangi dampak-dampak yang tidak diharapkan baik pada saat ini maupun yang akan datang. Karena pariwisata menjadi sarana untuk mendukung konservasi lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan, menjaga situs arkeologis

---

<sup>3</sup> Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 110

<sup>4</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cetakan ke-2, hal. 16

<sup>5</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal. 79

<sup>6</sup> Wardiyanto, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011), hal. 41

maupun sejarah serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.<sup>7</sup> Perencanaan yang baik juga sangat penting dalam kegiatan pengembangan pariwisata agar wisatawan selalu tertarik berkunjung ke obyek wisata yang ditawarkan.

Sebuah daerah wisata dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas pariwisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Ada beberapa prinsip utama dalam pengembangan pariwisata yaitu *ecological sustainability, social and cultural sustainability* dan *economic sustainability*.<sup>8</sup>

Salah satu tempat wisata yang cukup ramai dikunjungi oleh para wisatawan di Kabupaten Tulungagung adalah Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen. Agrowisata Belimbing merupakan salah satu tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam perkebunan dan wisata edukasi seputar buah belimbing dari sejarahnya sampai dengan penyebarannya di Indonesia. Selain itu Agrowisata Belimbing juga menawarkan wisata petik buah belimbing dan hasil olahan berbagai macam produk yang berbahan dasar belimbing.

Agrowisata merupakan objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata ini mengandalkan pada kemampuan budidaya baik pertanian, peternakan, perikanan ataupun kehutanan. Dengan demikian agrowisata tidak

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 9-10

<sup>8</sup> Marceilla Hidayat, *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*. Vol. 1, No. 1, 2011, hal. 37

hanya mencakup sektor pertanian saja, tetapi juga mencakup budidaya perairan baik darat maupun laut.<sup>9</sup> Pengembangan kawasan agrowisata akan berjalan dengan baik dan banyak memberikan manfaat jika dilakukan secara terintegrasi dengan sektor lain yang terkait seperti pertanian, peternakan, perikanan, pengolahan, perhotelan, biro perjalanan, industri, kesenian dan kebudayaan dan sebagainya dalam bingkai kewilayahan dan keterpaduan pengelolaan kawasan.

Agrowisata Belimbing ini tepatnya beralamat di RT. 003 RW. 004 Dsn. Pacet, Ds. Moyoketen, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Untuk menuju ke lokasi Agrowisata Belimbing, pengunjung bisa menempuhnya dari pusat kota Tulungagung menuju ke Barat  $\pm$  700 meter, sampai di Jembatan Lembu Peteng pengunjung memilih belok kiri yaitu arah Selatan  $\pm$  3 km sampai di lokasi. Pengunjung bisa menggunakan sepeda motor, mobil, travel maupun bus pariwisata yang hanya memerlukan waktu 15-20 menit dari pusat kota dan melintasi sungai “Kali Ngrowo (Parit Agung)” sepanjang perjalanan. Wilayah parkirnya cukup luas dan nyaman, sehingga banyak sekali wisatawan yang berminat untuk berkunjung di Agro Belimbing di waktu libur.

Pohon Belimbing ini menjadi produk unggulan di daerah Kecamatan Boyolangu yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Terdapat tanaman buah belimbing yang ditanam sekitar lebih dari 20.607 pohon. Pohon Belimbing ini tersebar di desa Boyolangu, Desa Sanggrahan, Desa Waung, Desa Bono dan

---

<sup>9</sup> Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan untuk Percepatan Pembangunan Daerah*, (t.t.p.: BAPPENAS, 2004), hal. 197

Desa Moyoketen. Jumlah pohon belimbing paling banyak terdapat di desa Moyoketen dengan jumlah pohon sekitar 11.396 pohon yang saat ini terkenal dengan wisata agro tersebut.<sup>10</sup>

Agrowisata Belimbing desa Moyoketen pernah membawa nama harum Kabupaten Tulungagung, yaitu mewakili Provinsi Jawa Timur dalam lomba pelaksana terbaik pemanfaatan pekarangan dengan Hatinya PKK tingkat Nasional tahun 2014 lalu, setelah menyisihkan sekitar 530 daerah dari 30 provinsi di Indonesia. Hal ini karena Desa Moyoketen telah memanfaatkan lahan pekarangannya menjadi lahan subur yang dipenuhi dengan ribuan pohon belimbing.

Agrowisata Belimbing ini dikelola oleh salah satu petani di desa Moyoketen yang bernama bapak Mulyono. Lahan pekarangannya dikelilingi oleh pohon belimbing yang luas, bernuansa alami, terasa santai dan asri seperti berada ditempat milik sendiri. Kebun belimbing ini sudah ada sebelum pemilik Agrowisata Belimbing menjadikan kebun belimbing ini menjadi sebuah wisata edukasi yang mempunyai nilai edukasi dan estetika tinggi yaitu sejak tahun 1992.

Perencanaan yang dilakukan di Agrowisata Belimbing ini yaitu dengan membuat sebuah misi yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan “*Ketulusan Hati*” adalah mottonya. Sesuai dengan misinya tersebut, Bapak Mulyono juga membina penduduk sekitarnya sebagai plasma dan membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tunas Belimbing. Pekebun

---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik Tulungagung, *Kecamatan Boyolangu dalam Angka : Boyolangu Sub Regency In Figures 2017*, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2017), hal. 57

yang bergabung dalam kelompok tersebut, mensuplai kebutuhan belimbing kepada Bapak Mulyono. Ada juga pekebun yang sudah mandiri, juga dari desa-desa lainnya. Buah belimbing dari daerah Tulungagung ini dikirim untuk memenuhi kebutuhan luar kota, hingga Surabaya, Semarang, Bandung dan Jakarta.

Pengelola Agrowisata Belimbing bersama dengan KUB Tunas Belimbing dan beberapa karyawan lainnya bekerja sama untuk mengembangkan produk belimbing menjadi berbagai macam produk olahan yang berbahan dasar buah Belimbing. Produk olahan tersebut yaitu dodol belimbing, bakso belimbing dan jus belimbing. Hasil olahan tersebut sudah dipasarkan dan dijual sebagai produk oleh-oleh khas Kabupaten Tulungagung. Di Agrowisata Belimbing juga terdapat beberapa etalase (bisa disebut kios mini) sebagai pusat jajanan khas daerah yang berasal dari produk UKM Tulungagung, UKM Blitar dan UKM Trenggalek.

Di kebun belimbing, pengunjung juga bisa melihat bibit belimbing dimana pohon belimbing yang masih kecil ini disemai dan sudah muncul batangnya. Pohon belimbing ini juga dijual dengan harga Rp 15.000. Untuk edukasi, Agrowisata Belimbing menyediakan berbagai macam paket wisata edukasi dengan tarif Rp 10.000 – Rp 50.000 dimana pengunjung bisa petik buah belimbing, pengolahan buah belimbing, diskusi dengan pakar pembudidayaan pohon belimbing dimulai dari cara pembibitan, penanaman, perawatan dan sebagainya.

Tolok ukur dari keberhasilan pengembangan pariwisata adalah banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat untuk membeli produk wisata yang ditawarkan atau menikmati daya tarik wisata yang ditawarkan. Pengunjung di agrowisata belimbing ini bisa mencapai 1000 sampai dengan 3000 orang di hari libur dan sekitar 500 orang di hari-hari biasa. Kebanyakan pengunjung yang datang adalah pengunjung paket wisata edukasi yang berasal dari lembaga pendidikan formal seperti PAUD, Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Banyaknya kunjungan wisata di agrowisata belimbing, omset yang didapat pun juga meningkat. Omset pertahun bisa mencapai  $\pm 1 - 1,5$  M. di bawah ini merupakan omset perbulan tahun 2017 di Agrowisata Belimbing :

**Tabel 1.1**  
**Omset di Agrowisata Belimbing Mulyono Tahun 2017**

Tahun 2017	
Bulan	Jumlah
Januari	135.132.000
Februari	51.855.000
Maret	67.773.000
April	46.092.000
Mei	76.528.000
Juni	36.279.000
Juli	108.138.000
Agustus	58.394.000
September	73.604.000
Oktober	111.804.000
Nopember	109.108.000
Desember	149.824.000

Sumber: Dokumen Intern Agrowisata  
Belimbing Mulyono



Berdasarkan omset di agrowisata belimbing tahun 2017 yang tertinggi adalah di bulan Desember sebesar Rp. 149.824.000 dan bulan Januari sebesar Rp. 135.132.000. sedangkan omset yang terendah adalah di bulan Juni sebesar Rp. 36.279.000. Jumlah keseluruhan omset di tahun 2017 adalah sebesar Rp. 1.024.531.000. Dari omset yang didapat selama tahun 2017 dapat dilihat bahwa setiap akhir tahun maupun awal tahun permintaan dari konsumen meningkat.

Pengembangan dari Agrowisata Belimbing juga mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah (PAD), membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Keberhasilan yang diperoleh oleh Agrowisata Belimbing ini tidak terlepas dari strategi perencanaan dan pengembangan yang dilakukan oleh pengelola. Pengembangan industri pariwisata khususnya agrowisata juga tidak terlepas dari kreativitas dan inovasi, kerjasama dan koordinasi serta promosi dan pemasaran yang baik.

Selain itu dengan adanya pengembangan agrowisata ini akan sangat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok usahatani sekitar agrowisata Belimbing, yang akan berdampak pada peningkatan pembangunan ekonomi rakyat kabupaten Tulungagung. Untuk itu, dari fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Strategi Perencanaan dan Pengembangan Kawasan Agrowisata di Agro Belimbing Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah strategi perencanaan dan pengembangan kawasan Agrowisata yang dibangun agar tetap diminati oleh wisatawan dari waktu ke waktu.

Dari masalah diatas maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep strategi perencanaan dan pengembangan kawasan Agrowisata di Agro Belimbing desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja hal-hal yang menjadi kendala bagi pihak pengelola Agro Belimbing desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana solusi strategi perencanaan dan pengembangan kawasan Agrowisata di Agro Belimbing desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di Agrowisata Belimbing desa Moyoketen ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi konsep strategi perencanaan dan pengembangan kawasan Agrowisata di Agro Belimbing desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung.

2. Mengidentifikasi hal-hal yang menjadi kendala bagi pihak pengelola Agro Belimbing desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung.
3. Mengidentifikasi solusi strategi perencanaan dan pengembangan kawasan Agrowisata di Agro Belimbing desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung.

#### **D. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya pada tahap perencanaan dan pengembangan kawasan Agrowisata yang dilakukan oleh pihak pengelola serta strategi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Hasil dari beberapa strategi perencanaan dan pengembangan tersebut hanya dimaksudkan untuk memberikan bahan masukan dan pengetahuan bagi pemilik Agrowisata. Bahan masukan tersebut diharapkan dapat diimplementasikan dan dievaluasi bagi pihak pemilik Agrowisata.

Agrowisata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Agrowisata Belimbing Mulyono yang berada di desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung. Di mana desa Moyoketen ini tanahnya sangat subur untuk ditanami pohon Belimbing.

#### **E. Kegunaan/Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

**1. Manfaat Teoretis :**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana strategi perencanaan dan pengembangan kawasan agrowisata di agro belimbing desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung.

**2. Manfaat Praktis :**

## a. Bagi Agrowisata Belimbing Mulyono

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola di Agrowisata Belimbing dalam upaya melakukan strategi perencanaan dan pengembangan kawasan Agrowisata.

## b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang perencanaan dan pengembangan agrowisata serta dapat menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

## c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan menambah referensi tambahan serta wacana bagi penelitian dengan tema sejenis. Sehingga ilmu pengetahuan tentang perencanaan dalam pengembangan agrowisata maupun pariwisata lainnya dapat terus diikuti perkembangannya.

## F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda dan tidak mengalami kekaburan dalam memahami, maka kami akan menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul.

### 1. Definisi Konseptual

- a. Strategi adalah cara untuk melakukan aktivitas dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan.<sup>11</sup> Strategi juga dapat dikatakan sebagai penentuan misi pokok suatu organisasi.<sup>12</sup>
- b. Perencanaan merupakan langkah awal serta proses yang berkesinambungan untuk menjalankan manajemen sebuah pekerjaan yang mencakup beberapa keputusan, kebijakan dan pilihan alternatif penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan tertentu pada masa yang akan datang.<sup>13</sup> Sedangkan perencanaan pariwisata merupakan proses yang kompleks dengan mempertimbangkan berbagai aspek serta segmen dari pariwisata.<sup>14</sup>
- c. Pengembangan diambil dari bahasa Inggris yaitu *development*, yang berarti proses, cara dan perbuatan mengembangkan.<sup>15</sup> Pengembangan merupakan usaha yang direncanakan secara sistematis di sebuah

---

<sup>11</sup> Arlina Nurbaity Lubis, *Strategi Pemasaran dalam Persaingan Bisnis*, (Sumatera: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2004), hal. 7

<sup>12</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 16

<sup>13</sup> Muhammad Syafi'i dan Djoko Suwanto, *Perencanaan Desa Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak*, dalam *Jurnal Ruang*, Vol. 1 No. 2, 2015, hal. 52

<sup>14</sup> Wardiyanto, *Perencanaan...*, hal. 41

<sup>15</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000), hal. 353

organisasi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang.<sup>16</sup>

- d. Kawasan secara alamiah akan mengembangkan keunggulan kompetitif berdasarkan kemampuan inovasi dari perusahaan yang ada di dalamnya dan ekonomi suatu wilayah merupakan hasil langsung dari persaingan industri yang ada di kawasan tersebut.<sup>17</sup>
- e. Agrowisata berasal dari kata *agro* yang berarti pertanian dan *tourism* yang berarti pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata atau *agrotourism* maksudnya berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, maupun perikanan.<sup>18</sup>

## 2. Definisi Operasional

Perencanaan merupakan sebuah proses penyusunan rencana yang sistematis, cermat dan matang terhadap keputusan-keputusan maupun kebijakan dalam berbagai penggunaan alternatif sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang baik dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan merupakan suatu usaha yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan maupun kemampuan untuk mengelola pendayagunaan sumber daya yang ada.

---

<sup>16</sup> Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal. 168

<sup>17</sup> Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, *Tata Cara...*, hal. 11

<sup>18</sup> Luther Masang, *Strategi Pengembangan Agrowisata Obat Tradisional Taman Sringanis, Bogor*, (Bogor: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2006), hal. 12

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan "Strategi Perencanaan dan Pengembangan Kawasan Agrowisata di Agro Belimbing Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung" adalah bagaimana strategi atau cara menyusun rencana yang sistematis dalam mengembangkan kawasan Agrowisata Belimbing desa Moyoketen baik itu fasilitas, sarana maupun prasarana yang dibangun tetap diminati wisatawan dari waktu ke waktu.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penyusunan skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari enam bab dan masing-masing bab memiliki penjabaran masing-masing, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan/manfaat hasil penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari : (a) landasan teoritis (b) penelitian terdahulu (c) kerangka konseptual.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi (a) uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, (b) temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data, (c) hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

### BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

### BAB VI PENUTUP

Didalamnya memuat (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian akhir dalam proposal ini akan memuat tentang daftar rujukan, lampiran - lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi proposal, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.